

PENERAPAN KNOWLEDGE MANAGEMENT BERBASIS MODEL SECI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UMKM

Oleh :

Lukman Anthoni¹⁾, Wardokhi²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹email: lukman.anthoni@gmail.com

²email: dosen02165@unpam.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 1 Maret 2025

Revisi, 9 April 2025

Diterima, 14 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Knowledge Management,
Model SECI,
Sistem Informasi Akuntansi,
UMKM,
Keunggulan Kompetitif.



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan Knowledge Management (KM) berbasis model SECI (Socialization, Externalization, Combination, Internalization) dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Makasar, Provinsi DKI Jakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan pengelola UMKM serta observasi langsung di lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model SECI berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan UMKM. Namun, masih terdapat kendala dalam mendokumentasikan pengetahuan secara sistematis, terutama dalam tahap externalization dan combination. Studi ini merekomendasikan peningkatan sistem dokumentasi pengetahuan dan pelatihan digitalisasi akuntansi guna meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Lukman Anthoni

Afiliasi: Universitas Pamulang

Email: lukman.anthoni@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, tantangan yang dihadapi UMKM semakin kompleks, terutama dalam menghadapi era digital dan ketatnya persaingan bisnis. Pandemi Covid-19 memperparah kondisi ini dengan menurunnya permintaan, terbatasnya akses keuangan, serta kendala operasional akibat pembatasan sosial (Febrantara, 2020; OECD, 2020).

Salah satu faktor penting dalam keberlanjutan UMKM adalah pengelolaan pengetahuan (knowledge management), yang memungkinkan pelaku usaha mengakses, berbagi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Model SECI (Socialization, Externalization, Combination, Internalization) yang

dikembangkan oleh Nonaka & Takeuchi menjadi pendekatan utama dalam manajemen pengetahuan. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengelola dan mendokumentasikan pengetahuan, terutama terkait tacit knowledge yang bersifat implisit (Amanda, 2016; Pratiwi, 2023).

Kecamatan Makasar, Jakarta Timur, memiliki potensi UMKM yang besar dengan pertumbuhan signifikan di sektor kuliner dan industri kreatif. Namun, penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil UMKM di wilayah ini yang memiliki sistem manajemen pengetahuan yang formal, sehingga inovasi dan daya saing masih terbatas (Dinas UMKM DKI Jakarta, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model manajemen pengetahuan yang lebih adaptif terhadap transformasi digital untuk meningkatkan daya saing UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan knowledge management berbasis model SECI dalam meningkatkan competitive advantage UMKM di Kecamatan Makasar. Dengan memahami bagaimana UMKM mengelola, menyebarkan, dan memanfaatkan pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mendukung keberlanjutan UMKM di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada UMKM di Kecamatan Makasar, Provinsi DKI Jakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan pengelola UMKM serta observasi langsung terhadap sistem pencatatan keuangan yang digunakan. Analisis data dilakukan menggunakan metode Miles dan Huberman (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Makasar, DKI Jakarta, dengan objek pelaku UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun dan memiliki setidaknya satu karyawan. Penelitian berlangsung dari Juni hingga Desember 2024, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya.

Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi penerapan Knowledge Management (KM) berbasis model SECI dalam meningkatkan kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) UMKM. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Subjek penelitian mencakup pelaku UMKM dan karyawan yang terlibat langsung dalam implementasi KM pada SIA.

Penerapan knowledge management berbasis model SECI dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi UMKM dapat dianalisis melalui empat tahap utama: socialization, externalization, combination, dan internalization. Pada tahap socialization, berbagi pengetahuan dalam pengelolaan keuangan masih terbatas pada diskusi informal antar pemilik UMKM, dengan pengetahuan lebih banyak diperoleh melalui pengalaman pribadi dan komunitas bisnis. Namun, belum adanya mekanisme formal dalam berbagi informasi menyebabkan kurangnya standarisasi dalam pencatatan keuangan. Pada tahap externalization, beberapa UMKM mulai memanfaatkan teknologi digital seperti WhatsApp untuk berbagi informasi akuntansi. Sayangnya, minimnya dokumentasi formal masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, dalam tahap *combination*, beberapa UMKM telah mencoba mengintegrasikan data keuangan mereka menggunakan perangkat lunak

akuntansi sederhana. Namun, pemanfaatannya masih terbatas pada pencatatan transaksi tanpa analisis keuangan yang mendalam, sehingga belum memberikan manfaat optimal bagi pengambilan keputusan bisnis. Terakhir, dalam tahap *internalization*, pelatihan keuangan dan digitalisasi akuntansi mulai diterapkan untuk meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan. Meskipun demikian, kurangnya sistem dokumentasi yang baik menghambat penyebaran dan penerapan pengetahuan secara luas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi UMKM, diperlukan upaya lebih lanjut dalam memperkuat knowledge management melalui standarisasi pencatatan, peningkatan literasi keuangan digital, serta adopsi teknologi yang lebih optimal.

Tabel 2. Inovasi Digital dan Peningkatan Daya Saing UMKM

Tahap SECI	Implementasi dlm UMKM	Dampak thp SIA	Tantangan
Socialization	Diskusi informal, berbagi pengalaman melalui komunitas bisnis	Pemahaman dasar mengenai pencatatan keuangan meningkat	Tidak ada mekanisme berbagi yang terstruktur
Externalization	Pemanfaatan WhatsApp dan media digital untuk berbagi informasi akuntansi	Akses informasi keuangan lebih mudah	Minimnya dokumentasi formal menyebabkan ketidakkonsistenan pencatatan
Combination	Penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana	Mempermudah pencatatan transaksi	Tidak ada analisis keuangan yang mendalam
Internalization	Pelatihan keuangan dan digitalisasi akuntansi	Meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan	Kurangnya sistem dokumentasi yang baik menghambat penyebaran pengetahuan

Pendekatan knowledge management berbasis model SECI ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada inisiatif dalam digitalisasi dan pencatatan keuangan, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi mereka. Dengan penguatan dokumentasi, adopsi teknologi yang lebih maju, dan pengembangan pelatihan berbasis komunitas, penerapan knowledge management ini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan bagi keberlanjutan bisnis UMKM

Secara keseluruhan, implementasi model SECI dalam manajemen pengetahuan di UMKM Kecamatan Makasar menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas SIA. Namun, tantangan seperti minimnya dokumentasi formal dan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital perlu diatasi. Upaya kolaboratif antara pelaku UMKM, pemerintah, dan komunitas bisnis diperlukan untuk mengembangkan sistem dokumentasi yang efektif dan meningkatkan literasi digital. Hal ini akan memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat disebarluaskan dan diterapkan secara konsisten, sehingga kualitas Sistem Informasi

Akuntansi pada UMKM dapat ditingkatkan secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Penerapan *Knowledge Management* berbasis model SECI dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi UMKM menunjukkan bahwa proses berbagi dan pengelolaan pengetahuan masih menghadapi berbagai kendala. Pada tahap *socialization*, interaksi antar pemilik UMKM dalam berbagi pengalaman pencatatan keuangan masih bersifat informal dan belum terstruktur. Pada tahap *externalization*, pemanfaatan teknologi digital seperti WhatsApp sudah mulai diterapkan, namun dokumentasi formal masih minim sehingga belum dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi secara optimal.

Selanjutnya, pada tahap *combination*, penggunaan perangkat lunak akuntansi mulai diterapkan oleh beberapa UMKM, tetapi masih terbatas pada pencatatan transaksi tanpa analisis keuangan yang mendalam. Pada tahap *internalization*, pelatihan dan digitalisasi akuntansi telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan, namun kurangnya sistem dokumentasi yang baik menghambat penyebaran pengetahuan secara luas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi UMKM, diperlukan langkah-langkah strategis seperti standarisasi pencatatan, peningkatan literasi keuangan digital, serta adopsi teknologi yang lebih optimal guna memastikan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan UMKM.

5. REFERENSI

- Alavi, M., & Leidner, D. E. (2001). "Review: Knowledge Management and Knowledge Management Systems: Conceptual Foundations and Research Issues." *MIS Quarterly*, 25(1), 107-136.
- Dalkir, K. (2017). *Knowledge Management in Theory and Practice*. MIT Press.
- Gunawan, S., & Santoso, B. (2022). "Manajemen Pengetahuan dan Sistem Akuntansi Berbasis Digital pada UMKM." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 6(3), 78-95.
- Hansen, M. T., Nohria, N., & Tierney, T. (1999). "What's Your Strategy for Managing Knowledge?" *Harvard Business Review*, 77(2), 106-116.
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. Oxford University Press.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting Information Systems*. Pearson.
- Setiawan, A. (2021). "Penerapan Teknologi Digital dalam Akuntansi UMKM: Studi Kasus di Jakarta." *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Digital*, 4(2), 45-60.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan*. Lingga Jaya.
- Wardokhi, W., Ruhayat, E., & Suropto, S. (2023). Penerapan Konsep Pentuple Bottom Line Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 4(2), 105-117.
- Wardokhi, W., Ngatimin, N., & Muarifin, H. (2023). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 159-167.
- Wibowo, A., & Prabowo, H. (2020). "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Digitalisasi Akuntansi pada UMKM." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(1), 20-35.